



PERAN EFIKASI DIRI MEMEDIASI PENGARUH KOMPETENSI AKUNTANSI, LINGKUNGAN, DAN BKK TERHADAP MINAT KE PERGURUAN TINGGI

Tria Budi Setiani,[✉] Kusmuriyanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : Mei 2018

Disetujui : Mei 2018

Dipublikasikan : Juni

2018

Keywords:

*Dimensi Fraud Diamond,
Kecurangan Akademik, Self-
Efficacy*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi akuntansi, lingkungan sosial, BKK, dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa SMK secara parsial. Selanjutnya mengetahui pengaruh kompetensi akuntansi, lingkungan sosial, BKK melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Populasi penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018 sejumlah 348 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelian berjumlah 186 siswa menggunakan perhitungan Slovin yang diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi akuntansi, lingkungan sosial, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan BKK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil uji sobel, efikasi diri dapat memediasi pengaruh kompetensi akuntansi, lingkungan sosial, dan BKK terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi

Abstract

The purpose of this research is to find the influence of accounting competence, social environment, BKK, and self-efficacy to the interest in continuing to colleges of SMK students partially. Then, whether or not there is an influence on the accounting competence, social environment, and BKK through self-efficacy as a variable of mediation to the interest in continuing to college. The population of this study is all twelve grade competence of accounting students of SMK Negeri in Tegal regency in the academic year of 2017/2018 in the number of 348 students. The sample used is 186 students which are taken by using Slovin formula that is proportional random sampling technique. The method for collecting the data is questionnaires. In addition, the data analysis methods used in this research are descriptive analysis and regression analysis. The result of this study shows that the accounting competence, social environment, and self-efficacy have positive and significant effect on the interest in continuing to colleges, while BKK has negative and significant effect on the interest in continuing to colleges. Based on the result of the sobel test, self-efficacy can mediate the effect of accounting competence, social environment, and BKK to interest in continuing education to higher education.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung L 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: triasetiani11@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No.20 Tahun 2003). Peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga pendidikan baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Salah satu jenis pendidikan menengah adalah pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Melalui Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan terciptanya sinergi antara dunia pendidikan dengan dunia industri serta *stakeholder* di masyarakat.

Lulusan dari SMK tentunya diharapkan mampu dan siap bekerja sebagai tenaga yang ahli sesuai bidangnya dan dapat membuka lapangan pekerjaan. Indikator keberhasilan sebuah sekolah kejuruan tidak hanya didasarkan pada tingkat kelulusan yang tinggi, tetapi juga ditentukan dari berapa banyak lulusan yang dapat diserap di dunia kerja (Widodo et al, 2015:52).

Berdasarkan hal tersebut, bukan berarti bahwa siswa SMK tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bidang keahliannya atau bahkan bidang lain. Pilihan karir siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak terlepas dengan adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan dalam mendapatkan pengetahuan.

Dalyono (2015:187) menyatakan bahwa minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Ketika seorang siswa memiliki minat

untuk melanjutkan pendidikan, dia akan berusaha keras sebisa yang dia mampu agar keinginannya tersebut dapat tercapai.

Syah (2013:129, 136) menjelaskan bahwa minat untuk masuk ke Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Faktor Internal, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. 2) Faktor Eksternal, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. 3) Faktor Pendekatan Belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan Sekolah Kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Siswa SMK akan dibekali dengan berbagai materi yang terkait dengan *skill*, berbeda dengan siswa SMA yang lebih memfokuskan kepada pengetahuan umum, sehingga lulusan SMK lebih diperuntukkan untuk mereka yang bertujuan bekerja ataupun membuka lapangan pekerjaan.

Lulusan SMK mempunyai tiga kesempatan atau pilihan, yaitu berwirausaha, bekerja, dan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Walaupun mereka dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tetapi kebanyakan dari mereka ketika memilih sekolah kejuruan adalah tujuan utamanya untuk dapat langsung bekerja setelah mereka lulus. Kabupaten Tegal sendiri memiliki 7 SMK Negeri dan 31 SMK Swasta telah terdaftar di www.tegalkab.go.id. SMK negeri terdiri dari 4 SMK dengan kompetensi teknik sedangkan 3 lainnya dengan kompetensi bisnis dan manajemen.

Data dari observasi awal peneliti di SMK Negeri 1 Slawi, SMK Negeri 1 Dukuhturi, dan SMK Negeri 1 Warureja yang memiliki Kompetensi Keahlian Akuntansi, menunjukkan bahwa tidak sedikit lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Lulusan Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Tegal Tahun 2016

No.	Sekolah	Bekerja		Kuliah		Belum Bekerja		Belum Diketahui		Jumlah
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	SMKN 1 Slawi	63	49%	45	35%	0	0%	21	16%	129
2	SMKN 1 Dukuhturi	106	76%	20	14%	4	3%	10	7%	140
3	SMKN 1 Warureja	82	85%	7	7%	8	8%	0	0%	97
Jumlah		251	69%	72	20%	12	3%	31	8%	366

Sumber: BKK SMK N 1 Slawi, BKK SMK N 1 Dukuhturi, SMK N 1 Warureja

Berdasarkan Tabel 1 jumlah lulusan SMK Negeri di Kabupaten Tegal Kompetensi Keahlian Akuntansi pada tahun 2016 yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mencapai 20%. Menurut Samsudi (2008), keterserapan lulusan SMK di dunia kerja idealnya berkisar antara 80-85%. Sejalan dengan hal tersebut, dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 diharapkan diharapkan pada tahun 2020, melalui program revitalisasi SMK, akan terwujud kondisi dimana salah satunya adalah 80% tamatan SMK bekerja dibidangnya dan 12% berwirausaha.

Selain hal tersebut, sesuai dengan logo SMK BISA, yang bertuliskan "Siap Kerja, Cerdas, Kompetitif". Makna dari logo SMK BISA adalah setelah lulus siswa SMK siap untuk bekerja maupun membuka usaha sendiri atau berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut minat siswa SMK masuk ke Perguruan Tinggi itu harusnya sedikit karena mereka lebih memilih untuk langsung bekerja dari pada melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Namun, berbeda halnya dengan yang terjadi di SMK Negeri se-kabupaten Tegal. Dari data yang ada, menunjukkan bahwa jumlah lulusan SMK Negeri se-Kabupaten Tegal Kompetensi Keahlian Akuntansi pada tahun 2016 yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mencapai 20%.

Dapat dikatakan bahwa terjadi *phenomena gap*, dimana saat ini minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat. Ketika banyak siswa SMK yang lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi daripada langsung bekerja, berarti dapat dikatakan tujuan utama SMK untuk

menyiapkan lulusan yang mampu terserap dunia kerja belum dapat terlaksana secara maksimal, hal ini tentu juga membuat kabur perbedaan antara SMK dengan SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2013) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan prestasi belajar dengan minat melanjutkan studi S2. Kharisma (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh sebesar 23,91% terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Prestasi belajar dalam penelitian ini diwujudkan dengan kompetensi mata diklat produktif akuntansi yang dimiliki siswa. Kompetensi mata diklat produktif akuntansi ini berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi sesuai Standar Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Selain hasil belajar, kompetensi juga mempengaruhi bagaimana pilihan siswa dalam pendidikannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi adalah lingkungan sosial dari siswa tersebut. Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut (Syah, 2008:137). Penelitian yang dilakukan oleh Acker-Ball (2007) menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga sangat mempengaruhi keputusan atau aspirasi seorang anak untuk melanjutkan pendidikan setelah pendidikan menengah. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ryan (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh dukungan keluarga dan teman-teman terhadap pilihan perguruan tinggi. Menurut Suryani (2006), semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua, maka siswa akan

semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya, karena tingkat pendapatan orang tua akan berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anaknya.

Menurut Ketua Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Dukuhhuri Ibu Tri Wagiyati, untuk saat ini minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi meningkat, tetapi ketika dilihat dari latar belakang keluarga terkait kondisi sosial ekonomi, sebagian besar dari peserta didik merupakan golongan menengah ke bawah. Sependapat dengan pendapat tersebut Ketua BKK SMK Negeri 1 Slawi Bapak Sugi mengungkapkan bahwa peserta didiknya berada pada tingkat sosial ekonomi yang menengah ke bawah, tetapi minat mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin meningkat.

Sekolah Menengah Kejuruan erat kaitannya dengan Bursa Kerja Khusus, yaitu suatu lembaga yang menjalankan fungsi untuk mempertemukan atau memfasilitasi pertemuan antara pencari kerja dan pengguna tenaga kerja untuk penempatan kerja melalui sistem antar kerja. Pengelolaan BKK yang baik akan menjadi perantara yang baik antara lulusan SMK dan dunia kerja. Peranan BKK bagi siswa menurut Trianto (2014:30) layanan informasi ketenagakerjaan ini dilaksakan oleh BKK mulai dari menerima, menampung, mengidentifikasi dan mendata jenis-jenis informasi yang didapat dari dunia kerja kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada siswa dan alumni sekolah yang bersangkutan. Selain itu, BKK juga melakukan penanganan pengembangan karir siswa dan lulusannya, dalam hal ini BKK bekerjasama dengan pihak Bimbingan Konseling yang ada disekolah.

Faktor lain yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu efikasi diri. Bandura dalam Feist & Feist (2017:157) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Penelitian Lunenburg (2011), menunjukkan hasil bahwa

efikasi diri mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk pendidikan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkannya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung kompetensi mata diklat produktif akuntansi, lingkungan sosial, bursa kerja khusus, dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *hypothesis testing study*, untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 348 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, dengan perhitungan rumus slovin, sehingga didapatkan sampel sebanyak 186 siswa. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y), sedangkan variabel independennya meliputi kompetensi mata diklat produktif akuntansi (X1), lingkungan sosial (X2), dan bursa kerja khusus (X3), serta efikasi diri sebagai variabel intervening. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan pengukuran semua variabel menggunakan *skala likert*. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y), kompetensi mata diklat produktif akuntansi (X1), lingkungan sosial (X2), bursa kerja khusus (X3), dan efikasi diri sebagai variabel intervening, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	51 – 61	100	53,76%	ST
2.	41 – 50	76	40,86%	T
3.	31 – 40	10	5,38%	CT
4.	21 – 30	0	0%	R
5.	11 – 20	0	0%	SR
Jumlah		186	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Tegal dalam kriteria sangat tinggi dengan rata-rata sebesar 50,45 dan persentase sebesar 53,76% atau sebanyak 100 siswa menyatakan sangat berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Mata Diklat Produktif Akuntansi

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	44 – 53	33	17,74%	ST
2.	35 – 43	144	77,42%	T
3.	26 – 34	9	4,84%	CT
4.	17 – 25	0	0%	R
5.	8 – 16	0	0%	SR
Jumlah		186	100%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi yang dimiliki oleh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Tegal dalam kriteria tinggi dengan rata-rata sebesar 40,10 dan persentase sebesar 77,42% atau sebanyak 144 siswa memiliki kompetensi mata diklat produktif akuntansi yang tinggi.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	44 – 53	6	3,23%	SM
2.	35 – 43	171	91,93%	M
3.	26 – 34	9	4,84%	CM
4.	17 – 25	0	0%	KM
5.	8 – 16	0	0%	TM
Jumlah		186	100%	Mendukung

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa lingkungan sosial disekitar siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Tegal dalam kriteria mendukung dengan rata-rata sebesar 38,77 dan persentase

sebesar 91,93% atau sebanyak 171 siswa memiliki lingkungan sosial yang mendukung mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Bursa Kerja Khusus

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	56 – 67	31	16,67%	SB
2.	45 – 55	134	72,04%	B
3.	34 – 44	21	11,29%	CB
4.	23 – 33	0	0%	KB
5.	12 – 22	0	0%	TB
Jumlah		186	100%	Baik

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa bursa kerja khusus di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal dalam kriteria baik dengan rata-rata sebesar 51,11 dan persentase sebesar 72,04% atau sebanyak 134 siswa menyatakan bahwa bursa kerja khusus yang ada di sekolah mereka masing-masing sudah baik dalam melaksanakan tugas dan peranannya dalam penyaluran tenaga kerja.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	39 – 47	112	60,22%	ST
2.	31 – 38	74	39,78%	T
3.	23 – 30	0	0%	CT
4.	15 – 22	0	0%	R
5.	7 – 14	0	0%	SR
Jumlah		186	100%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Tegal dalam kriteria sangat tinggi dengan rata-rata sebesar 39,34 dan persentase sebesar 60,22% atau sebanyak 112 siswa memiliki efikasi diri yang sangat tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dari minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen adalah 1,079 dan signifikan pada 0,195. Sedangkan untuk nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dari efikasi diri sebagai variabel dependen adalah 0,781 dan signifikan pada 0,575. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua data residual tersebut berdistribusi normal, karena nilai signifikansi berada di atas 0,05.

Selanjutnya yaitu melakukan uji linearitas menggunakan uji *Lagrange Multiplier* yang dapat dilihat pada kolom *R Square* tabel *Model Summary*^b untuk menghitung c^2 hitung ($n \times R \text{ square}$) kemudian dibandingkan dengan c^2 tabel. Nilai c^2 hitung dengan variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen sebesar 77,19, sedangkan nilai c^2 hitung dengan variabel efikasi diri sebagai variabel dependen sebesar 60,26. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi berbentuk linear karena nilai c^2 hitung dari kedua model regresi kurang dari nilai c^2 tabel sebesar 213,39.

Selanjutnya uji multikolonieritas yang dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Berdasarkan

hasil uji multikolonieritas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas pada persamaan regresi. Selanjutnya uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat signifikansi melalui uji *Glejser*. Dengan uji *Glejser*, dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Berdasarkan hasil pengujian prasyarat analisis dan asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu mempunyai sifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) atau mempunyai sifat yang linear, tidak bias, dan varians minimum. Hasil analisis jalur dengan menggunakan SPSS melalui 2 tahap. Adapun hasil persamaan regresi dari pengolahan data dapat dilihat berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,234	5,681		-,041	,967
KMDPA	,254	,110	,158	2,309	,022
LS	,442	,136	,202	3,253	,001
BKK	-,126	,060	-,124	-2,093	,038
ED	,758	,113	,465	6,727	,000

a. Dependent Variable: MMPPT

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui hasil analisis regresi linear berganda dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi sebagai variabel dependen diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$MMPPT = -0,234 + 0,254 \text{ KMDPA} + 0,442 \text{ LS} - 0,126 \text{ BKK} + 0,758 \text{ ED} + e^1$$

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,330	3,675		2,539	,012
KMDPA	,455	,064	,461	7,091	,000
LS	,194	,088	,144	2,196	,029
BKK	,084	,039	,134	2,138	,034

a. Dependent Variable: ED

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui hasil analisis regresi linear berganda dengan efikasi diri sebagai variabel dependen diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ED = 9,330 + 0,455 \text{ KMDPA} + 0,194 \text{ LS} + 0,084 \text{ BKK} + e^2$$

Pengaruh langsung kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,254 atau sebesar 25,4%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,455 \times 0,758 = 0,345$ atau 34,5%, sehingga total pengaruh tidak langsung kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,254 + 0,345 = 0,599$ atau sebesar 59,9%.

Pengaruh langsung lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar sebesar 0,442 atau sebesar 44,2%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi sebesar $0,194 \times 0,758 = 0,147$ atau 14,7%, sehingga total pengaruh tidak langsung lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,442 + 0,147 = 0,589$ atau 58,9%.

Pengaruh langsung bursa kerja khusus terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar sebesar sebesar $-0,126$ atau sebesar $-12,6\%$. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung bursa kerja khusus terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,084 \times 0,758 = 0,064$ atau sebesar 6,4%, sehingga total pengaruh tidak langsung bursa kerja khusus terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $(-0,126) + 0,064 = -0,062$ atau sebesar $-6,2\%$.

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji t dengan bantuan SPSS yang dapat dilihat pada Tabel 9 untuk minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen dan Tabel 10 untuk efikasi diri sebagai variabel dependen:

Tabel 9. Hasil Uji t dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,234	5,681		-,041	,967
KMDPA	,254	,110	,158	2,309	,022
LS	,442	,136	,202	3,253	,001
BKK	-,126	,060	-,124	-2,093	,038
ED	,758	,113	,465	6,727	,000

a. Dependent Variable: MMPPT

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui hasil uji statistik dengan minat melanjutkan pendidikan sebagai variabel dependen, pada variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi (X_1) pada variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi (X_1) diperoleh $t_{hitung} = 2,309$ dengan nilai $sig = 0,022 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi (X_1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y), sehingga hipotesis 1 (H_1) diterima. Variabel lingkungan

sosial (X_2) diperoleh $t_{hitung} = 3,253$ dengan nilai $sig = 0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial (X_2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y), sehingga hipotesis 2 (H_2) diterima.

Variabel bursa kerja khusus (X_3) diperoleh $t_{hitung} = -2,093$ dengan nilai $sig = 0,038 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa bursa kerja khusus (X_3) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y), sehingga

hipotesis 3 (H_3) diterima. Variabel efikasi diri (X_4) diperoleh $t_{hitung} = 6,727$ dengan nilai sig = $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri (X_4) berpengaruh positif secara

signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y), sehingga hipotesis 4 (H_4) diterima.

Tabel 10. Hasil Uji t dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,330	3,675		2,539	,012
KMDPA	,455	,064	,461	7,091	,000
LS	,194	,088	,144	2,196	,029
BKK	,084	,039	,134	2,138	,034

a. Dependent Variable: ED

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui hasil uji statistik dengan efikasi diri sebagai variabel dependen, pada variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi (X_1) diperoleh $t_{hitung} = 7,091$ dengan nilai sig = $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi (X_1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap efikasi diri (X_4), sehingga hipotesis 5 (H_5) diterima. Variabel lingkungan sosial (X_2) diperoleh $t_{hitung} = 2,196$ dengan nilai sig = $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial (X_2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap efikasi diri (X_4), sehingga hipotesis 6 (H_6) diterima. Variabel bursa kerja khusus (X_3) diperoleh $t_{hitung} = 2,138$ dengan nilai sig = $0,034 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa bursa kerja khusus (X_3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap efikasi diri (X_4), sehingga hipotesis 7 (H_7) diterima.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghozali (2013:248) dan dikenal dengan nama Uji Sobel (*Sobel test*). Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian hipotesis 8 (H_8) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,859 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,653 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian efikasi diri memediasi secara signifikan pengaruh kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti Hipotesis 8 (H_8) diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian hipotesis 9 (H_9) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,070 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,653

dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian efikasi diri memediasi secara signifikan pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti Hipotesis 9 (H_9) diterima. Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian hipotesis 10 (H_{10}) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,065 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,653 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian efikasi diri memediasi secara signifikan pengaruh bursa kerja khusus terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti Hipotesis 10 (H_{10}) diterima.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi, lingkungan sosial, bursa kerja khusus, dan efikasi diri secara parsial terhadap variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi, lingkungan sosial, dan bursa kerja khusus secara parsial terhadap efikasi diri. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dapat dilihat dari tabel *coefficient* kolom *correlation partial*, kemudian nilai tersebut dikuadratkan dan diubah ke dalam bentuk persentase. Hasil pengujian dengan analisis regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 11 dan 12 berikut ini:

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2) dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai Variabel Dependen

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part order
1			
KMDPA	,454	,169	,131
LS	,382	,235	,185
BKK	,055	-,154	-
			,119
ED	,586	,447	,383

a. Dependent Variable: MMPPT

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada Tabel 11, kontribusi kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar $(0,169)^2 \times 100\% = 2,86\%$. Kontribusi variabel lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar $(0,235)^2 \times 100\% = 5,52\%$. Kontribusi variabel bursa kerja khusus terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar $(-0,154)^2 \times 100\% = 2,37\%$. Kontribusi variabel efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah sebesar $(0,447)^2 \times 100\% = 19,98\%$.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2) dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Dependen

Model	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part order
1			
KMDPA	,531	,465	,432
LS	,328	,161	,134
BKK	,237	,157	,130

a. Dependent Variable: ED

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) pada Tabel 12, kontribusi kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap efikasi diri adalah sebesar $(0,465)^2 \times 100\% = 21,62\%$. Kontribusi variabel lingkungan sosial efikasi diri adalah sebesar $(0,161)^2 \times 100\% = 2,59\%$. Kontribusi variabel bursa kerja khusus terhadap

efikasi diri adalah sebesar $(0,157)^2 \times 100\% = 2,46\%$.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diartikan bahwa variabel efikasi diri memberikan kontribusi terbesar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi memberikan kontribusi terbesar terhadap efikasi diri siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018.

Pengaruh Kompetensi Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,022 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Kontribusi secara parsial pengaruh kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 2,86%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi mata diklat produktif akuntansi maka semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah kompetensi mata diklat produktif akuntansi siswa maka semakin rendah pula minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kompetensi mata diklat produktif akuntansi adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau perilaku siswa yang dicapai dalam mempelajari komponen mata diklat produktif akuntansi di sekolah selama waktu tertentu. Sesuai dengan asumsi dasar dari teori

Holland yang mengemukakan bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan jabatan merupakan hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dengan dan keseluruhan kepribadiannya. Minat yang timbul karena pengalaman masa lalu atau sejarah hidup masa lalu, seperti minat siswa dalam belajar tinggi karena dipengaruhi oleh hasil belajarnya di masa lalu yang baik. Sejarah hidup seseorang dalam penelitian ini diwujudkan dengan variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi yang diukur dengan indikator pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi, rata-rata kompetensi mata diklat produktif akuntansi siswa sebesar 40,10 atau berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti kompetensi mata diklat produktif akuntansi mempunyai peran atau pengaruh bagi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal dalam hubungannya dengan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Indikator keterampilan memiliki nilai tertinggi yang berarti bahwa siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal sudah memiliki keterampilan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan akuntansi. Selain itu pengetahuan dan sikap siswa juga termasuk dalam kategori yang tinggi, pengetahuan tersebut berkaitan dengan wawasan yang dimiliki siswa, sedangkan sikap berkaitan dengan bagaimana perilaku dia sehari-hari dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Indikator pengetahuan, sikap, dan keterampilan akuntansi yang tinggi tentu menunjukkan kompetensi mata diklat produktif akuntansi siswa yang tinggi pula.

Siswa yang memiliki kompetensi yang tinggi cenderung belum merasa puas dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga dia akan memiliki minat terhadap belajar yang tinggi pula, seperti untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Haq (2015) bahwa ada pengaruh

prestasi belajar siswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,001 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Kontribusi parsial pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 5,52% yang berarti bahwa semakin baik dukungan lingkungan sosial maka semakin tinggi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan lingkungan sosial maka akan semakin rendah minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang berada disekitar kita serta memberikan pengaruh bagi kehidupan kita. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu objek yang dikemukakan dalam teori Holland selain sejarah hidup orang tersebut, ada faktor lingkungan dimana orang tersebut berada. Hurlock (2006:220) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap minat remaja terhadap pendidikan beberapa diantaranya adalah lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel lingkungan sosial, rata-rata lingkungan sosial siswa sebesar 38,77 atau berada pada kategori mendukung. Hal ini berarti lingkungan sosial mempunyai peran bagi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal dalam hubungannya dengan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan sekolah

memberikan nilai yang paling tinggi, hal ini berarti lingkungan sekolah mendukung karir siswa dalam hal pendidikan, dukungan tersebut dapat berasal dari guru dan teman sebaya maupun pihak sekolah yang lain.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) yang menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pengaruh Bursa Kerja Khusus terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi bursa kerja khusus terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,038 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa bursa kerja khusus berpengaruh negatif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Kontribusi secara parsial pengaruh bursa kerja khusus terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 2,37%. Hal ini berarti bahwa semakin baik bursa kerja khusus maka semakin rendah minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebaliknya semakin buruk bursa kerja khusus maka akan semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor eksternal dari suatu individu yang mempengaruhi minatnya terhadap suatu objek dikemukakan dalam teori Holland ada faktor lingkungan dimana orang tersebut berada. Dalam penelitian ini diwujudkan dengan bursa kerja khusus yang berada di lingkungan sekolah. Bursa kerja khusus yang diselenggarakan oleh SMK bertugas memberikan pelayanan antar kerja kepada lulusan SMK yang bersangkutan, mengadakan pengelolaan informasi tentang lowongan pekerjaan, mengadakan rekrutmen

dan seleksi, mengadakan pengiriman tenaga kerja ke industri dan juga melakukan kunjungan ke industri untuk mengadakan kerja sama dengan industri maupun alumni yang telah sukses atau telah bekerja.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel bursa kerja khusus, rata-rata bursa kerja khusus sebesar 51,11 atau berada pada kategori baik. Kategori baik dipilih sebagian besar siswa karena mereka belum secara langsung merasakan terkait dampak yang diperoleh dengan adanya bursa kerja khusus pada sekolahnya. Indikator bursa kerja khusus seperti pemberian informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, penyuluhan bimbingan jabatan, dan penempatan tenaga kerja termasuk dalam kategori baik.

Penempatan tenaga kerja memberikan kontribusi paling tinggi. Sedangkan penyuluhan bimbingan jabatan memberikan kontribusi paling sedikit. Namun, secara umum bursa kerja khusus sudah baik dalam memberikan informasi pasar kerja kepada siswa maupun lulusan, membantu siswa atau lulusan dalam pendaftaran pencari kerja, memberikan penyuluhan bimbingan jabatan kepada siswa, dan sudah baik dalam penempatan tenaga kerja. Tetapi, Bursa kerja khusus belum maksimal mendorong siswa untuk siap bekerja karena masih banyak siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bursa kerja khusus memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Pancasari (2017) yang menunjukkan bahwa bursa kerja khusus berperan dalam mendukung kesiapan kerja siswa dan secara parsial peran bursa kerja khusus berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi efikasi diri terhadap minat

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Kontribusi secara parsial pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 19,98%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa maka akan semakin rendah pula minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan teori Holland, kepribadian seseorang dapat menentukan minat seseorang terhadap pekerjaan atau pendidikan. Efikasi diri ini merupakan keyakinan siswa bahwa dirinya mampu melakukan suatu hal dengan baik. Kaitannya dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bagi siswa SMK adalah rasa keyakinan diri mereka untuk bersaing dengan siswa SMA dalam memasuki dunia pendidikan tinggi, mereka tentunya memiliki minat yang tinggi pula untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bloom (1970) dalam Sudjana (2012:22), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah kepribadian seseorang tersebut. Dalam penelitian ini kepribadian tersebut diwujudkan dengan efikasi diri yang merupakan keyakinan pada diri siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel efikasi diri, rata-rata efikasi diri siswa sebesar 39,34 atau berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti efikasi diri mempunyai peran bagi siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal dalam hubungannya dengan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Setiap indikator baik tingkatan (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*) termasuk dalam kategori tinggi dengan indikator tingkatan (*level*) yang memberikan kontribusi paling tinggi.

Hal ini berarti bahwa siswa memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk mewujudkan apa yang dia inginkan.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016), yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Kompetensi Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap efikasi diri sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 5 (H_5) yang menyatakan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi berpengaruh positif terhadap efikasi diri siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Kontribusi secara parsial pengaruh kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap efikasi diri sebesar 21,62%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi mata diklat produktif akuntansi siswa maka semakin tinggi efikasi diri siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah kompetensi mata diklat produktif akuntansi siswa maka akan semakin rendah pula efikasi diri yang dimiliki siswa.

Dari hasil analisis deskriptif variabel kompetensi mata diklat produktif akuntansi, rata-rata kompetensi mata diklat produktif akuntansi siswa sebesar 40,10 atau berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti kompetensi mata diklat produktif akuntansi mempunyai peran atau pengaruh dalam membentuk efikasi diri siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal. Kompetensi siswa ini meliputi bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap mereka dalam keseharian dan atau dalam pembelajaran, serta keterampilan yang mereka

memiliki sesuai dengan bidang keahlian mereka. Ketika siswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam pembelajaran siswa akan memiliki keyakinan diri atau efikasi diri untuk bertindak atau melakukan suatu kegiatan di kemudian hari.

Menurut teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura, efikasi diri dibentuk oleh salah satunya adalah prestasi kinerja pribadi atau pengalaman keberhasilan, yang dalam penelitian ini diwujudkan dengan kompetensi mata diklat produktif akuntansi yang merupakan prestasi yang dimiliki oleh siswa. Efikasi diri merujuk pada tingkat keyakinannya diri individu akan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga kompetensi yang dimiliki siswa dapat meningkatkan efikasi diri siswa atau bahkan menurunkan efikasi diri siswa tersebut.

Kesimpulan dari hasil penelitian, teori yang dijelaskan di atas, serta penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis ini, menunjukkan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri yang dimiliki siswa. Hal ini berarti bahwa ketika kompetensi mata diklat produktif akuntansi yang dimiliki oleh siswa tinggi, maka akan semakin tinggi pula efikasi diri yang dimiliki siswa. Begitu juga sebaliknya, ketika kompetensi mata diklat produktif akuntansi siswa rendah, maka akan semakin rendah pula efikasi diri yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi lingkungan sosial terhadap efikasi diri sebesar $0,029 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 6 (H_6) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap efikasi diri siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Kontribusi secara parsial pengaruh lingkungan sosial terhadap efikasi diri sebesar 2,59%. Hal ini berarti bahwa semakin baik

dukungan lingkungan sosial siswa maka semakin tinggi pula efikasi diri siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan lingkungan sosial maka akan semakin rendah pula efikasi diri yang dimiliki siswa.

Dari hasil analisis deskriptif variabel lingkungan sosial, rata-rata lingkungan sosial siswa sebesar 38,77 atau berada pada kategori mendukung. Hal ini berarti lingkungan sosial mempunyai peran dalam membentuk efikasi diri siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal. Ketika siswa mendapat dukungan yang baik dari lingkungan sosial dalam hal pendidikan maka dapat meningkatkan efikasi diri siswa untuk melakukan suatu pekerjaan.

Menurut teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura, efikasi diri dibentuk oleh salah satunya pengalaman dari orang lain dan persuasi sosial, yang dalam penelitian ini diwujudkan dengan lingkungan sosial dimana siswa tersebut tinggal. Pengalaman-pengalaman dan persuasi sosial yang diberikan lingkungan sosial sangat berperan dalam membentuk kepribadian siswa. Siswa yang mengetahui pengalaman baik yang pernah dialami keluarga dan atau teman-temannya dalam melakukan kegiatan tertentu akan meyakinkan dirinya bahwa dia juga mampu menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya ketika keluarga atau teman-temannya pernah mengalami kegagalan dalam melakukan suatu tugas tertentu akan membuat keyakinan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut menurun.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri yang dimiliki siswa. Hal ini berarti bahwa ketika lingkungan sosial mendukung siswa dalam hal pendidikan, maka akan semakin tinggi pula efikasi diri yang dimiliki siswa. Begitu juga sebaliknya, ketika dukungan lingkungan sosial siswa rendah, maka akan semakin rendah pula efikasi diri yang dimiliki oleh siswa.

Pengaruh Bursa Kerja Khusus terhadap Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi bursa kerja khusus terhadap efikasi diri sebesar $0,034 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 7 (H_7) yang menyatakan bahwa bursa kerja khusus berpengaruh positif terhadap efikasi diri siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Kontribusi secara parsial pengaruh bursa kerja khusus terhadap efikasi diri sebesar 2,46%. Hal ini berarti bahwa semakin baik peran bursa kerja khusus maka semakin tinggi efikasi diri siswa, sebaliknya semakin rendah peran bursa kerja khusus maka akan semakin rendah pula efikasi diri yang dimiliki siswa.

Dari hasil analisis deskriptif variabel bursa kerja khusus, rata-rata bursa kerja khusus sebesar 51,11 atau berada pada kategori baik. Hal ini berarti bursa kerja khusus mempunyai peran dalam membentuk efikasi diri siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal. Peran BKK yaitu mendekatkan antara peluang kerja yang ada dengan SDM yang tersedia.

Menurut teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura, efikasi diri dibentuk salah satunya dengan persuasi sosial, yang dalam penelitian ini diwujudkan dengan bursa kerja khusus yang dipercaya sebagai lembaga yang dapat menyalurkan lulusan dan alumni dan lembaga yang dapat mengeksplorasi diri siswa. Eksplorasi diri pada siswa bertujuan untuk meningkatkan keyakinan diri dan mengenali diri siswa. Sehingga siswa akan merasa yakin pada kemampuan dirinya sendiri. Kemampuan yang ada pada diri siswa inilah yang menjadi bekal menghadapi dunia kerja.

Selain itu, bursa kerja khusus juga melakukan penanganan pengembangan karir siswa dan lulusannya, pihak bursa kerja khusus bekerjasama dengan pihak bimbingan konseling yang ada disekolah. Dengan adanya penanganan pengembangan karir siswa, dimana siswa diberi arahan karir, nasihat, serta masukan-masukan terkait pengembangan

dirinya, dapat meningkatkan efikasi diri siswa untuk menentukan pilihan karirnya. Siswa yang mendapatkan pengembangan karir yang baik dan berkualitas dari bursa kerja khusus akan mengetahui potensi dirinya di bidang apa, hal tersebut akan meningkatkan efikasi diri siswa. Sebaliknya, jika bursa kerja khusus tidak memberikan pelayanan bimbingan karir, maka siswa tidak tahu potensi dirinya seperti apa, dan hal tersebut dapat menurunkan efikasi diri siswa.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa bursa kerja khusus memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri siswa. Hal ini berarti bahwa ketika bursa kerja khusus berperan baik bagi siswa, maka akan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa. Begitu juga sebaliknya, ketika bursa kerja khusus mempunyai peran yang rendah atau sedikit bagi siswa, maka akan menurunkan efikasi diri yang dimiliki oleh siswa

Pengaruh Kompetensi Mata Diklat Produktif Akuntansi melalui Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *sobel test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,859 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,653 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang berarti bahwa hipotesis 8 (H_8) yang menyatakan kompetensi mata diklat produktif akuntansi melalui efikasi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh tidak langsung efikasi diri memediasi kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 34,5%, besarnya pengaruh tidak langsung ini naik dari pengaruh langsung yang sebesar 25,4% namun tetap signifikan. Hal tersebut menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran efikasi diri sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa efikasi diri tidak mampu memediasi secara sempurna

pengaruh kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan karena beberapa siswa yang memiliki kompetensi mata diklat produktif akuntansi yang tinggi sudah memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi walaupun efikasi diri mereka rendah.

Kompetensi atau prestasi yang baik akan meningkatkan keyakinan diri seseorang untuk melakukan suatu tugas. Kaitannya dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kompetensi yang dimiliki seorang siswa yang baik dan maksimal akan meningkatkan efikasi dirinya untuk bersaing dengan siswa lain agar dapat masuk ke perguruan tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Holland bahwa kepribadian dapat menentukan minat seseorang terhadap pekerjaan atau pendidikan. Kepribadian dalam penelitian ini diwujudkan dengan efikasi diri. Efikasi diri yang merupakan keyakinan diri dalam teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura dapat diperoleh dari prestasi kinerja pribadi atau pengalaman keberhasilan. Prestasi kinerja pribadi dalam penelitian ini diwujudkan dengan kompetensi mata diklat produktif akuntansi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut, menunjukkan bahwa teori tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan dengan hasil bahwa efikasi diri dapat memediasi pengaruh kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Lingkungan Sosial melalui Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *sobel test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,070 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,653 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang berarti bahwa hipotesis 9 (H_9) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial melalui efikasi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh tidak langsung efikasi diri memediasi lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 14,7%, besarnya pengaruh tidak langsung ini turun dari pengaruh langsung yang sebesar 44,2% namun tetap signifikan. Turunnya pengaruh tersebut menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran efikasi diri sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa efikasi diri tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dapat disebabkan karena lingkungan sosial memberikan dukungan terhadap siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang tentunya akan meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi walaupun efikasi diri mereka rendah.

Lingkungan sosial merupakan salah satu aspek yang dapat mendorong minat seseorang terhadap pendidikan. Lingkungan sosial yang baik akan meningkatkan efikasi diri seseorang untuk melakukan suatu tugas. Kaitannya dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ketika lingkungan sosial dimana siswa tersebut tinggal mendukung dengan baik siswa tersebut, maka akan meningkatkan efikasi dirinya untuk bersaing dengan siswa lain agar dapat masuk ke perguruan tinggi.

Teori Holland menyatakan bahwa kepribadian seseorang dapat menentukan minatnya terhadap pekerjaan atau pendidikan. Kepribadian dalam penelitian ini diwujudkan dengan efikasi diri. Efikasi diri yang merupakan keyakinan diri dalam teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura dapat diperoleh salah satunya dari pengalaman orang lain. Pengalaman orang lain dalam penelitian ini diwujudkan dengan lingkungan sosial dimana siswa tinggal.

Lingkungan sosial mampu mendukung siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan sosial yang baik

disertai efikasi diri siswa yang tinggi maka akan meningkatkan pengaruh lingkungan sosial melalui efikasi diri terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut, menunjukkan bahwa teori tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan dengan hasil bahwa efikasi diri dapat memediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Bursa Kerja Khusus melalui Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *sobel test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,065 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,653 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang berarti bahwa hipotesis H_{10} yang menyatakan bahwa bursa kerja khusus melalui efikasi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri se-Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh tidak langsung efikasi diri memediasi bursa kerja khusus terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 6,4%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini naik dari pengaruh langsung sebesar -12,6% menjadi 6,4% dan signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bursa kerja khusus berpengaruh negatif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun bursa kerja khusus berpengaruh positif terhadap efikasi diri, dan efikasi diri juga berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Naiknya pengaruh tersebut menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran efikasi diri sebagai variabel *intervening*, yang artinya bahwa bursa kerja khusus selain berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri juga dapat secara langsung mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa melalui efikasi diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dapat memediasi pengaruh bursa kerja khusus terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sesuai dengan teori Holland yang mengemukakan bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan jabatan merupakan hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya. Minat siswa tersebut dipengaruhi oleh tipe kepribadian atau kondisi dalam diri siswa yang datang dari faktor internal seperti keyakinan terhadap kemampuannya atau efikasi diri.

Efikasi diri dapat diperoleh dari berbagai pengalaman dan persuasi sosial. Persuasi sosial dalam penelitian ini diwujudkan dengan adanya bursa kerja khusus di sekolah kejuruan. Efikasi diri dapat memediasi secara signifikan pengaruh bursa kerja khusus terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang disebabkan karena efikasi diri dalam penelitian ini memberikan kontribusi tersebar dalam mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Walaupun bursa kerja khusus secara parsial memberikan pengaruh negatif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ketika bursa kerja khusus tersebut memberikan pelayanan bimbingan karir sebaik apapun, namun siswa sudah memiliki efikasi diri yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka minat siswa juga akan tetap tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai dengan efikasi diri yang dimilikinya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mata diklat produktif akuntansi, lingkungan sosial, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan bursa kerja khusus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil uji *sobel*, efikasi diri dapat memediasi pengaruh kompetensi mata diklat produktif akuntansi, lingkungan sosial,

dan bursa kerja khusus terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acker-Ball, Shawna L. 2007. A Case Study Of Family On First-Generation College Students' Educational Aspirations Post High School. Dissertation. University of Maryland.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul., Muhammad Akhyar & Suwachid. 2013. Hubungan Prestasi Belajar dan Kondisi Ekonomi Keluarga dengan Minat Melanjutkan Studi S2 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS Semester VIII Tahun Akademik 2012/2013. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Dalyono. 2015. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Feist, Jess., Gregory J. Feist & Tomi-Ann Roberts. 2017. Teori Kepribadian Theories of Personality. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: UNDIP Press.
- Haq, Muhammad Amiqul. 2015. Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Self Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Semarang: FE UNNES.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Kharisma, Nabila & Lyna Latifah. 2015. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Economic Education Analysis Journal. Vol. 4, No. 3, Hal 833-846. Semarang: FE Unnes.
- Libby, Robert & Joan Luft. 1993. Determinants of Judgment Performance in Accounting Settings: Ability, Knowledge, Motivation, and Environment. Accounting Organizations and Society. Vol. 18, No. 5, pp. 425-450. Britain: Cornell University.
- Lunenburg, Fred C. 2011. Self Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance. International Journal of Management, Business, and Administration. Vol. 14, No. 1, Hal. 1-6. Sam Houston State University.
- Pancasari, Indah Arum. 2017. Pengaruh Prakerin, Lingkungan Keluarga, Peran Kelompok Teman Sebaya, dan Bursa Kerja Khusus terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi SMK Negeri se-Kabupaten Tegal. Economic Education Analysis Journal. Vol. 3, No. 1, Hal 1-15. Semarang: FE Unnes.
- Purwanto, M. Ngalm. 2004. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Revitalisasi SMK untuk Produktivitas dan Daya Saing Bangsa. (2017, 17 Mei). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/05/revitalisasi-smk-untuk-produktivitas-dan-daya-saing-bangsa>. (Di akses tanggal 17 Januari 2018).
- Ryan, Yano J. 2010. Factors Influencing the Choice of College Among Undergraduate Students in Public Universities in Kenya. A Case Study of the University of Eldoret. Australian Journal of Commerce Study. Kenya: University of Eldoret.
- Sari, Wiwit Febriana. 2015. Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial, Potensi Diri, dan Informasi Perguruan Tinggi terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung : Tarsito.
- . 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, Nanik. 2006. Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Jurnal Dinamika Pendidikan Ekonomi. Vol. 01, No. 02, Hal. 189-205. Semarang; FE Unnes.
- Suryani, Novie Dwi. 2016. Pengaruh Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI MA Negeri Semarang. Economic Education Analysis Journal. Vol. 5, No. 1, Hal 1-9. Semarang: FE Unnes.

- Syah, Muhibbin. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto, Teguh. 2014. Peran Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan Lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tusyanah, Ida Maftukhah, Sandy Arief, & Wijang Sakitri. 2016. The Contribution of Classical Music Given Outdoor to Improve Indonesian High School Students' Ability in Descriptive Text Writing. *The Asian EFL Journal Professional Teaching Articles*. Pp. 34-62. English Language Education Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudin, Agus. 2015. Metodologi Penelitian. Semarang3g: UNNES Press.
- Widodo, Joko., Murwatingsih, Nina Oktarina, & Hengky Pramusinto. 2015. BKK Management at Vocational School in Semarang. *The Twelfth International Conference on eLearning for Knowledge-Based Society*. Pp. 52.1-52.3. Thailand.
- Winkel, W.S., & Hastuti. 2007. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi